

## Edukasi Keagamaan Melalui Program *Fast and Trend* dalam Upaya PEMBERDAYAAN Pemuda di Kota Tasikmalaya

Saeful Karim Zaelani<sup>1</sup>, Andini Aini Sukma<sup>2</sup>, Mega Silpia Agustin<sup>3</sup>, Deni Rizky Suptriatna<sup>4</sup>, Amilia Ze<sup>5</sup>, Ahmad Hamdan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia  
\*e-mail: [saefulkarim06@gmail.com](mailto:saefulkarim06@gmail.com)<sup>1</sup>, [andinias06@gmail.com](mailto:andinias06@gmail.com)<sup>2</sup>, [megasilpia48@gmail.com](mailto:megasilpia48@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[denirizky07@gmail.com](mailto:denirizky07@gmail.com)<sup>4</sup>, [amilia1612.ze@gmail.com](mailto:amilia1612.ze@gmail.com)<sup>5</sup>, [ahmad.hamdan@unsil.ac.id](mailto:ahmad.hamdan@unsil.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah formal rata-rata hanya dua jam perminggu. Dua jam perminggu merupakan waktu yang singkat dan tidak akan cukup mengingat pembelajaran agama sangat penting untuk perkembangan moral pemuda yang saat ini mengalami penurunan semenjak kita berhadapan dengan era globalisasi. Tujuan Program *Fast and Trend* yaitu untuk meningkatkan keimanan serta keilmuan kita tentang agama yang kita anut, yaitu agama Islam dengan pembelajaran diskusi santai dan bertukar pikiran antar pemateri dan peserta program. Sifat kegiatan ini berupa edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta didik terkait materi-materi keagamaan, dimana banyak pemuda yang kurang paham akan ilmu-ilmu agama. Maka diperlukan suatu upaya edukasi mengenai ilmu-ilmu keagamaan dan kehidupan. Hasil dari pelaksanaan program yaitu menambah wawasan terkait materi islami dan perubahan mindset atau cara berpikir pemuda serta masyarakat umum bahwa islam itu memiliki arti yang luas dan juga banyak hal yang harus dipelajari untuk membentuk karakter dan melalui program "*Fast and Trend*" para pemuda mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan yaitu pemuda mendapatkan edukasi dan pembelajaran mengenai agama dan Al-Qur'an lebih mendalam dari yang mereka dapatkan di sekolah.

**Kata kunci:** *Fast and Trend, Keagamaan, Pemuda, Pemberdayaan*

### Abstract

In general, the number of hours of religion lessons in formal schools is only two hours per week on average. Two hours per week is a short time and will not be enough considering that religious learning is very important for the moral development of youth which is currently experiencing a decline since we are dealing with the era of globalization. The purpose of the *Fast and Trend* Program is to increase our faith and knowledge about the religion we profess, namely Islam by learning casual discussions and exchanging ideas between presenters and program participants. The nature of this activity is education in the form of lectures and question and answer methods between presenters and students related to religious materials, where many young people do not understand religious sciences. So an educational effort is needed regarding religious and life sciences. The results of the program implementation are increasing insight related to Islamic material and changing the mindset or way of thinking of youth and the general public that Islam has a broad meaning and also many things that must be learned to shape character and through the "*Fast And Trend*" program the youth get the expected results, namely youth getting education and learning about religion and the Qur'an more deeply than they get at school.

**Keywords:** *Empowerment, Fast and Trend, Religion, Youth*

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu proses dalam meningkatkan kecakapan hidup atau keahlian masyarakat umum untuk dapat meningkatkan tarap hidupnya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan sendiri biasanya mencakup hampir keseluruhan elemen masyarakat yang ingin belajar dan meningkatkan keahlian atau softskill untuk memperbaiki tingkat Pendidikan, ekonomi dan sosial dilingkungan tempat tinggalnya. Dikutip dari (Wahidin et al., 2021) Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian individu yang mana dalam pemberdayaan tersebut individu yang bersangkutan bisa memenuhi dan mencakupi kebutuhan hidup dasarnya agar dapat memabrantas dari segi kelaparan, kebodohan, kesakitan, meningkatnya kemampuan ekonomi serta dapat mengikuti kedalam

berbagai aktivitas sosial dan proses pembangunan. Pemberdayaan sendiri dikutip dari (Astuti, 2019) merupakan progress dalam upaya peningkatan kemampuan serta kekuatan individu sehingga dengan pemberdayaan tersebut individu yang bersangkutan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu kualitas hidupnya. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1, menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Pemuda sebagai individu dapat dilihat secara fisik sedang mengalami pertumbuhan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan, sehingga potensi pemuda merupakan sumber daya potensial yang bisa digunakan untuk pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

Pemberdayaan pemuda yaitu proses dalam upaya peningkatan kompetensi dan kekuatan pemuda, sehingga melalui pemberdayaan tersebut pemuda dapat menyadari potensinya. Pemuda merupakan seorang individu yang jika dilihat secara fisik mengalami perkembangan (berat ataupun tinggi badan) dan baik dari psikis mengalami perkembangan yang emosional. Sejalan dengan menurut Azmi dalam (Sofiyawati, 2023) Remaja yang mengenali kemampuan mereka akan dapat tumbuh dengan cepat karena mereka masih belum memiliki beban tanggung jawab sebagai orang dewasa. Remaja memiliki motivasi yang tinggi untuk menemukan jati diri mereka karena mereka masih terus bertumbuh dan berubah sebagai manusia. Remaja dalam situasi ini membutuhkan dukungan dari lingkungannya, termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat, untuk mengatur dan mengarahkan emosinya. Pemuda ialah SDM yang pasti mengganti ataupun meneruskan para pemimpin kita pada saat ini. Menurut Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB menjelaskan bahwa pemuda merupakan seorang yang berusia antara 15-24 tahun. UU RI 40 tahun 2009 tentang pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.

Pemberdayaan pemuda adalah suatu proses dalam upaya untuk peningkatan kompetensi dan kekuatan pemuda, sehingga melalui pemberdayaan tersebut pemuda mempunyai kesadaran terhadap potensi yang mereka miliki, serta mampu menggunakan potensi mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat berpartisipasi diberbagai aktivitas sosial dan proses pembangunan. Menurut Taufik Abdulah dalam (Ronaydi et al., 2021) pemuda adalah individu dengan karakter yang energik, bahkan penuh semangat tetapi masih dalam proses pengembangan pengendalian emosi yang stabil. Maka dari itu dalam upaya untuk menciptakan pemuda yang bisa diandalkan terdapat elemen yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan melalui media Pendidikan, dengan melalui media Pendidikan yang benar makan akan lahirnya para generasi penerus bangsa yang dapat menjadi pahlawan untuk rakyat dan bangsa dimasa yang akan datang kelak. Maka dari itu yang seorang pemuda hendaknya memiliki keinginan untuk terus belajar serta berkarya, dan bukan hanya menunggu, bersikap pasif ataupun berkhayal. Maka dari itu, suatu pemberdayaan dan pendampingan bagi pemuda yang bertujuan agar pemuda dapat menjadi agen penerus bangsa yang baik, serta menjadi pemuda yang sholeh, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan juga berakhlak mulai eperti yang dikutip dari (Astuti, 2019).

Menurut Gardner, Roth, & Brooks-Gunn, 2008; Zimmerman, 1995, 2000; Zimmerman & Eisman, 2017 dalam (Shofariyah et al., 2019) Program-program berbasis pemberdayaan bagi kaum muda sering kali berkonsentrasi pada penyediaan lingkungan yang mendukung di mana kaum muda memperoleh aset, terhubung dengan sumber daya lokal dan model peran orang dewasa, dan terlibat dalam kegiatan perubahan masyarakat. Dewasa ini, pemuda hampir diseluruh dunia sudah disuguhi dengan kecanggihan teknologi yang dapat mempermudah para pemuda menjalankan kehidupan sehari harinya. Bahkan para pemuda sekarang lebih cakap dalam menggunakan teknologi, generasi orangtua yang acap kali dan sering ditemukan gagap teknologi. Pemuda yang digadang-gadang sebagai harapan bangsa selain cakap dalam penguasaan teknologi, untuk menjadi harapan bangsa yang seutuhnya penting dibekali dengan ilmu agama agar kelak dalam memimpin bangsa, pemuda dapat teguh pada konstitusi, tegak dalam pengamalan Pancasila, tinggi dalam pengabdian dan loyal dalam nusantara.

Menurut Mukhlis dalam (Ronaydi et al., 2021) Pemuda adalah generasi yang dituntut dengan berbagai harapan, terutama dari generasi sebelumnya. Situasi ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dalam melanjutkan dan

memajukan proses pembangunan secara berkelanjutan. Berdasarkan ajaran agama masing-masing, pendidikan agama berupaya membentuk perilaku moral pada generasi berikutnya. Pendidikan agama mempengaruhi perubahan moral yang positif melalui pengajaran dan pendidikan. Pendidikan ilmu agama mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku yang baik bagi generasi muda, berdasarkan dengan ajaran agama yang dianut masing-masing. Melalui Pendidikan serta pengajaran, Pendidikan ilmu agama berdampak pada perubahan akhlak yang baik. Pendidikan juga sarana atau wadah untuk mempelajari berbagai lini kehidupan, yang dapat mengubah para pemuda memiliki dasar pemikiran yang kuat. Oleh karena itu, individu tersebut menjadi terbiasa dalam berfikir kritis, jernih, dan tidak bingung dalam menjalankan persoalan kehidupan, dengan bekal dasar-dasar Pendidikan agama.

Dengan terwujudnya karakter para pemuda akan berdampak positif untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya, dan dapat menjadikan perubahan didalam masyarakat, yang dulunya pasif dan kurang memahami ilmu agama secara keseluruhan serta berakhlak yang kurang baik, sekarang menjadi aktif dalam berbagai hal, berwawasan luas, dan berakhlak yang baik. Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pembekalan kepada peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman tentang agama islam agar menjadi muslim yang bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Secara umum, jumlah jam pelajaran agama disekolah Pendidikan formal rata-rata hanya 2 jam perminggu. Waktu tersebut merupakan waktu yang sangat singkat dan tidak akan cukup mengingat pelajaran agama sangat vital untuk perkembangan moral dan religiusitas bangsa kita yang mengalami kemerosotan semenjak berhadapan dengan era globalisasi. Dapat dilihat dari cakupan materi yang diajarkan kepada peserta didik disekolah umum cukup banyak dan luas, ditambah kendala dari pihak pendidik karena merasa kurangnya waktu yang diberikan dalam penyampaian materi sehingga target penyelesaian materi tidak tercapai bahkan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan saat ujian.

Maka dari itu peneliti berkolaborasi dengan Komunitas Siram Tasik mencetuskan suatu program yang bernama "*FAST AND TREND*" yang dimana program ini adalah program edukasi dan sarana diskusi keagamaan untuk para pemuda. *Fast and Trend* mempunyai konsep seperti pesantren kilat pada umumnya, tetapi tidak dikemas seperti pesantren kilat pada biasanya, metode belajarnya pun lebih santai, cepat dan bermanfaat. Program ini dilaksanakan di area terbuka atau outdoor. Manfaat yang dapat dari program ini yaitu meningkatkan keimanan dan ketauhidan, pengaplikasian ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, pahala yang berlipat dan ukhawah silaturahmi antar umat beragama terkhusus umat beragama Islam.

## 2. METODE

Metode merupakan suatu proses teknik penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di dalam ruang kelas, baik secara individu atau kelompok, sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan bijak dikutip dari (Ahmad et al., 2018). Metode pelaksanaan program *Fast and Trend* ini menggunakan metode diskusi. Metode diskusi sendiri menurut Mulyasa, 2007 dalam (Ahmad et al., 2018) diartikan sebagai suatu pembicaraan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk mendapatkan solusi dalam pemecahan masalah. Metode diskusi dipakai dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid agar dapat menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan.

Program *Fast and Trend* ini dilaksanakan selama 6 (enam) pertemuan selama 2 (dua) minggu di Lapangan Dadaha Kota Tasikmalaya dimulai dari hari Rabu, 06 April 2022 s.d. Sabtu, 16 April 2022. Program *Fast and Trend* ini ditutup dengan agenda 'Open Sedekah Bagi-bagi Takjil' yang dimulai pada hari Sabtu, 16 April 2022 s.d. Kamis, 21 April 2022 dan dialokasikan kepada penerima manfaat yang membutuhkan pada hari Jum'at, 22 April 2022. Diakhir program, peneliti melakukan evaluasi hasil kegiatan untuk pembentukan tujuan pembelajaran, pengukuran

outcome pembelajaran dan penginterpretasian hasil pengukuran dan pembelajaran, dan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan ini peneliti menggunakan kuisisioner yang disebar pada akhir kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda dapat dikatakan berdaya jika mereka mampu memimpin penerus bangsa dengan status "Keberdayaan" itu sendiri. Pemberdayaan pemuda adalah produk dari proses pemberdayaan ketika pemuda menjadi subjek dan tujuan dari keberhasilan suatu program pemberdayaan (Nuranita et al., 2019). Sesuai dengan definisi tersebut subjek dari program *fast and trend* ini yaitu pemuda kota Tasikmalaya. *Fast and Trend* ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan secara keseluruhan sebanyak enam kali pertemuan. Dimulai dari tanggal 6 April 2022 hingga 16 April 2022. Peserta yang hadir dalam program *Fast and trend* dibagi kedalam beberapa kelas atau kelompok untuk memudahkan serta mengefektifkan kegiatan dan juga pemahaman yang diberikan oleh pemateri dapat lebih mudah dipahami. Kegiatan *Fast and Trend* ini dilakukan secara berselang seling, untuk waktu kegiatan pelaksanaannya sendiri dilaksanakan pada pukul 13.00-15.00 WIB yang bertempat di belakang Gedung Kesenian Dadaha dan Mesjid Rahmatullah Kota Tasikmalaya.

#### 3.1. Pelaksanaan *Fast and Trend*

*Fast and Trend* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan setiap pertemuan diberikan materi yang berbeda-beda. Adapun Pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, Tanggal 6 April 2022: diselenggarakannya pembukaan kegiatan, serta pengenalan program *Fast and Trend* kepada para peserta kegiatan.
- b. Pertemuan Kedua, tanggal 8 April 2022: membahas materi tentang *Ma'rifatullah* dan *Ma'rifatunas*. Yang mana *Ma'rifatullah* dikutip dari (Aziz et al., 2020) menurut Burhanuddin *ma'rifat* dalam Al-Quran memiliki arti Mengetahui, mengenal, sangat akrab, hubungan yang patut, berhubungan baik, dan pengenalan berdasarkan pengetahuan mendalam. *Ma'rifat* dalam substansi Al-Quran memiliki maksud sebagai pengenalan yang baik serta mendalam berdasarkan pengetahuan yang menyeluruh dan rinci, sebagai buah hasil dari hubungan yang sangat dekat dan asik. Pengertian inilah yang berlainan pada konsep *Ma'rifat* kepada Allah SWT. Dan materi *Ma'rifatunas* merupakan materi tentang mengenal manusia melalui Al-Quran. Materi tersebut bertujuan agar para pemuda jauh lebih mengenal sang pencipta dan mengenal bagaimana serta tujuan manusia diciptakan.
- c. Pertemuan Ketiga, Tanggal 10 April 2022: peserta didik melaksanakan diskusi serta tanya jawab oleh pemateri mengenai materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Selain itu, diskusi membahas bagaimana agar kegiatan dikehidupan sehari-hari bernilai ibadah.
- d. Pertemuan Keempat, 12 April 2022: pertemuan ini membahas materi tentang *Ma'rifatul Quran* yaitu materi tentang mengenal Al-Quran lebih dalam dimulai dari definisi, nama nama al-quran, konsekuensi iman kepadanya, bahaya melupakannya, dan syarat mendapatkan manfaat darinya.
- e. Pertemuan Kelima, 14 April 2022: pertemuan ini membahas tentang materi *Ma'rifatulrosul* materi ini membahas mengenai tentang rosul. Mengetahui Rasul menjadi sebuah keperluan yang asasi bagi kaum muslimin masa kini, karena mereka tidak hidup bersama dengan nabi, mereka harus beriman kepada kerosulan Muhammad SAW, dengan keimanan yang sesungguhnya.
- f. Pertemuan keenam, 16 April 2022: pertemuan ini membahas tentang *Ma'rifatuddin*, *ma'rifatuddin* adalah bagaimana kita mengenal agama Islam. Pada pertemuan ini, diharapkan para pemuda tidak asing dengan agamanya sendiri yaitu agama Islam. Selain itu, pertemuan ini juga mengupas kembali materi materi yang telah disampaikan dipertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Fast and Trend* di belakang Gedung Kesenian Dadaha



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Fast and Trend* di Masjid Rahmatullah

Adapun yang dilakukan setelahnya yaitu mengukur tingkat keberhasilan dari program *Fast and Trend*, peneliti menyebarkan kuisioner kepada para peserta dari program ini.

### 3.2. Hasil dan Luaran Kegiatan *Fast and Trend*

Menurut Zakiah dalam (Suryana & Anggara, 2017) Pendidikan Keagamaan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang yang dimulai sejak usia dini melalui interaksi dan pengalaman. Dalam proses ini, terdapat penanaman nilai-nilai agama, moral dan sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Pemberdayaan menurut Arbi Sanit, 1998 dalam buku (Yunus, Suadi, & Fadli, 2017) merupakan suatu upaya dalam mentransformasikan seluruh potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan kemaslahatan nilai-nilai mereka serta kepentingannya di dalam semua bidang kehidupan. Menurut (Efendi, et al., 2021) Pemberdayaan adalah kemampuan untuk menggunakan akal budi dan upaya untuk meningkatkan kapabilitas komunitas atau kelompok masyarakat, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan martabat mereka dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses pembangunan yang menekankan bahwa masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses perbaikan situasi dan kondisi mereka sendiri. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan tercapai apabila masyarakat bersedia untuk merubah dan berpartisipasi dalam program yang ditawarkan.

Menurut (Arifianto, 2019) Proses memanfaatkan, mengembangkan, dan memperkuat potensi pemuda untuk meningkatkan kapasitas daya mereka dan mempersiapkan mereka menuju kemandirian dikenal sebagai pemberdayaan pemuda. Dalam rangka memperkuat potensi yang sudah dimiliki oleh pemuda, maka berbagai peluang dan kesempatan harus disediakan bagi pemuda untuk menjadi lebih berdaya. Tujuan lain dari pemberdayaan pemuda antara lain (1) enabling, karena tidak ada pemuda yang sama sekali tidak berdaya, (2) empowering, meningkatkan potensi yang telah dimiliki oleh kaum muda, sehingga mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memegang kendali atas hidup mereka, dan (3) melindungi, yang merujuk pada upaya melindungi pemuda dari persaingan yang tidak sehat dan tidak seimbang, sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap pemuda tertentu (Wahidin et al., 2021).

Secara keseluruhan program ini mendapat respon yang positif dari masyarakat, khususnya pemuda Tasikmalaya. Dengan adanya program ini, pemuda merasa mendapatkan stimulus dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan kerohanian. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, bimbingan agama bagi pemuda merupakan hal yang sangat penting. Bimbingan ini tidak hanya menekankan pada perkembangan fisik, tetapi juga perkembangan rohani, yaitu pertumbuhan pribadi yang baik, iman, dan kepribadian yang sehat (Djollong, 2016). Pemberdayaan keagamaan ialah upaya melakukan social engineering (rekayasa sosial atau perencanaan terpusat) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan keagamaan merupakan suatu proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai islam (Ramdhani, 2018). Sejalan dengan definisi tersebut program ini berangkat dari suatu permasalahan yang kemudian mendorong pemuda untuk menjadikan program Fast & Trend dapat terlaksana dengan respon yang baik. Hasil pelaksanaan Program Pemberdayaan Pemuda Melalui Program *Fast and Trend* di Kota Tasikmalaya ini ditujukan untuk mendapat luaran yang diharapkan. Program ini dimaksudkan untuk membenahi kurangnya edukasi dan pembelajaran agama yang diselenggarakan disekolah umum. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan program ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Program

No.	Sebelum Program Dilaksanakan	Setelah Program Dilaksanakan
1.	Para pemuda belum mengenal lebih dalam materi tentang <i>Ma'rifatullah, Ma'rifatunas,</i>	Para pemuda jauh lebih mengenal sang pencipta dan mengenal bagaimana serta tujuan manusia diciptakan.
2.	Para pemuda belum mengenal lebih dalam materi tentang <i>Ma'rifatul Quran.</i>	Para pemuda mengenal Al-Quran lebih dalam dimulai dari definisi, nama-nama Al-Quran, konsekuensi iman kepadanya, bahaya melupakannya, dan syarat mendapatkan manfaat darinya.
3.	Para pemuda belum mengenal lebih dalam materi tentang <i>Ma'rifatulrosul.</i>	Para pemuda mengenal lebih dalam sosok Nabi kita, Rasulullah Muhammad SAW. dan mencintainya melalui kisah-kisah yang telah didiskusikan dalam program.
4.	Para pemuda belum mengenal lebih dalam materi tentang <i>Ma'rifatuddin.</i>	Para pemuda mengenal lebih dalam tentang agama yang mereka anut, yaitu agama Islam.
5.	Para pemuda terkadang melakukan maksiat.	Para pemuda yang mengikuti program sedikit demi sedikit perlahan meninggalkan aktivitas maksiat.
6.	Para pemuda sering bolong dalam melakukan aktivitas ibadah.	Para pemuda yang mengikuti program lebih taat dalam melakukan aktivitas ibadah wajib, bahkan mencoba menambah dengan ibadah <i>Sunnah.</i>
7.	Para pemuda jarang untuk membaca dan memperdalam kitab Al-Quran.	Para pemuda yang mengikuti program giat dalam membaca dan memperdalam kitab Al-Qur'an.
8.	Para pemuda lebih pasif dan tabu ketika berdiskusi tentang Islam.	Para pemuda yang mengikuti program lebih aktif dalam berdiskusi, terutama membahas tentang Islam. Bahkan, <i>public speaking</i> para pemuda juga meningkat.

Adapun hasil evaluasi dari kegiatan program *Fast and Trend*, melalui kuisioner yang telah disebar kepada para peserta kegiatan ini, sekitar 70% para peserta sangat tertarik dalam program ini. Didalam kuisioner ini juga, peneliti meminta saran dan masukan kepada peserta yang

mengikuti kegiatan tersebut guna program *Fast and Trend* kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berikut lampirannya.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Program *Fast and Trend*

No.	Kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan <i>Fast and Trend</i>	Masukan untuk kegiatan <i>Fast and Trend</i> kedepannya
1.	Kesan yang saya dapat, semua orang sangat ramah dan tidak canggung dalam berdiskusi, sangat menyenangkan. Pesannya, semoga program ini bisa berjalan dengan konsisten tidak hanya ada dibulan Ramadhan saja, tetapi ada juga dibulan bulan lain.	Sempat beberapa kali pelaksanaannya sedikit ngaret. Alangkah baiknya dari panitia maupun peserta bisa datang tepat waktu sesuai dengan round down yang ada.
2.	Sangat menyenangkan karena bisa menambahkan pengalaman dan pengetahuan mengenai agama, serta juga kehidupan sehingga bagaimana kita tidak merasa asing di agama sendiri.	Semoga kedepannya untuk partisipasinya semakin banyak banyak agar semakin menyenangkan.
3.	Menemukan hal-hal baru tentunya lebih saling mengingatkan dalam hal kebaikan.	Fokus saling komunikasi.
4.	Pengalaman baru untuk kegiatan selama Ramadhan diajak untuk berdiskusi bareng remaja ditasik, luar biasa.	Untuk <i>Fast and Trend</i> kedepannya mungkin bisa dibungkus dengan kegiatan yang lebih menarik lagi, agar teman-teman yang bergabung bisa bertahan sampai akhir, insyallah.
5.	Kesannya sangat luar biasa dan menarik. Pesannya semoga program ini dibulan Ramadhan selanjutnya bisa dilaksanakan Kembali.	Tidak ada.
6.	Sangat menarik.	Semoga lebih menarik lagi.
7.	Bersyukur banget ada komunitas yang masih melek tentang kegiatan Ramadhan, semoga ditahun depan ada kegiatan <i>Fast and Trend</i> lagi.	Mungkin dari segi panitianya harus menjaga komunikasi agar acara dilakukan lebih tepat waktu dan bergerak cepat dalam mengeksekusi kegiatannya.
8.	Alhamdulillah bisa mendapatkan pengetahuan baru dan juga menambah pereratan tali pertemanan ataupun persaudaraan.	Tetap ada.

#### 4. KESIMPULAN

Program *Fast and Trend* adalah sebuah program yang berada pada bidang keagamaan dan bertujuan untuk menaungi dan memfasilitasi masyarakat khususnya pemuda dan menjadikan masjid sebagai tempat tongkrongan bagi pemuda. Dibalik dirancangnya program *Fast and Trend* ini dikarenakan kurangnya edukasi serta pembelajaran agama. Program ini dapat mempengaruhi serta menyadarkan para pemuda tentang ilmu agama dan para pemuda dapat berpartisipasi untuk mengikuti program ini. Selain itu, program ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif. Program ini dirancang dengan tersusun dan terencana sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai yaitu agar para pemuda menjadikan masjid sebagai tempat tongkrongan, mendekatkan

kepada Allah SWT, dan mendekatkan diri pada pendalaman dan juga pemahaman mengenai Al-Qur'an.

Dengan program ini, peserta mendapatkan banyak manfaat yaitu bertambahnya wawasan terkait materi tentang keislaman. Dan dengan adanya program ini, masyarakat maupun pemuda terbantu dalam memahami materi terkait kajian islami yang diberikan dengan metode yang fresh serta modern. Program ini juga dapat membantu mengubah mindset dari para pemuda serta masyarakat umum bahwa sanya islam itu memiliki arti yang sangat luas. Pada program ini juga, terlihat adanya perubahan dan peningkatan kearah yang positif dari dalam diri para pemuda baik dalam bidang Pendidikan, keagamaan, maupun bidang sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Siram Tasik yang sudah menjalin Mitra untuk melaksanakan Program Pemberdayaan ini, dan juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing dan juga rekan rekan yang telah membantu dalam mensukseskan program ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Tambak, S., & Siwal. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 60–79.
- Arifianto, R. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23850>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Aziz, A. A., Budiyaniti, N. B., Ahmad, N., Suhartini, A., & Prayoga, A. P. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Ma'Rifatullah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 174–186. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.997>
- Djollong, A. F. (2016). Pentingnya Pengetahuan Ajaran Agama Islam Dan Aplikasinya Terhadap Remaja. *ISTIQRAR*, IV(September), 67–78.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., . . . Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Nuranita, W. T., Wijaya, A. T. H., & Fajarwati, L. (2019). Keberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Pendidikan Etika Lingkungan Dalam Komunitas Garis Pena Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 1–5.
- Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama. *Syi'ar*, 18(2), 8–25.
- Ronaydi, M., Alia, A., & Haq, A. D. (2021). Pemuda dan Mesjid Dalam Risalah Dakwah: Study Kasus Organisasi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid) Pekan Baru. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 9(2), 28–33. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/>
- Shofariyah, A., Darusman, Y., Danial, A., & Qomariah, D. N. (2019). Pembinaan Remaja Melalui Pendekatan Keagamaan Pada Program Pik-R Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 71–77.
- Sofiyawati, N. (2023). Mendirikan Organisasi Remaja Musala sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>

- Suryana, E., & Anggara, B. (2017). Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 162–186. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Ribowo, S. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64–77.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

## **Halaman Ini Dikосongkan**